

# PENINGKATAN KELAYAKAN MITRA UMKM DALAM RANGKA MENGAKSES SUMBER PEMBIAYAAN PADA USAHA BORDIR DI KABUPATEN MOJOKERTO

<sup>1</sup>Rini Armin, <sup>2</sup>Kasnowo

Universitas Majapahit

\*e-mail: [rini.armin1974@gmail.com](mailto:rini.armin1974@gmail.com)

**Abstrak:** UMKM merupakan penggerak sektor ekonomi Indonesia, memiliki potensi yang sangat baik, namun masih memiliki kelemahan dalam pengelolaannya. Pengabdian ini dilakukan pada Hanik Bordir di Mojokerto. Metode yang digunakan mencakup identifikasi masalah dan pendampingan berdasarkan kebutuhannya dengan materi penyusunan proposal pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana dan pendampingan penyusunan proposal pengajuan pembiayaan atau investasi. Pelaksanaan program ini terbagi menjadi tahap perencanaan, penyerahan modul, tahap kunjungan ke mitra, tahap simulasi data, Berdasarkan beberapa tahapan yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa setelah kegiatan ini, mitra sudah paham tentang cara menyusun laporan keuangan sederhana, mampu membuat proposal investasi yang baik, serta mengetahui dan memahami kondisi keuangan saat ini serta mampu mengidentifikasi laba usahanya.

**Kata kunci:** Hanik Bordir, Laporan keuangan, Proposal Kelayakan, UMKM

**Abstract:** SMEs are the driving force of the Indonesian economy, have very good potential, but still have weaknesses in their management. This dedication was carried out at Hanik Bordir in Mojokerto. The method used includes identification of problems and assistance based on their needs with the material preparation of proposals for assistance in preparing simple financial statements and assistance in preparing proposals for financing or investment proposals. The implementation of this program is divided into the planning stage, the submission of modules, the stage of visits to partners, the stage of data simulation, Based on several stages that have been carried out, it is known that after this activity, partners have understood about how to prepare simple financial statements, are able to make good investment proposals, and knowing and understanding the current financial condition and being able to identify the operating profit.

Keywords: Hanik Bordir, Financial Statements, Feasibility Proposal, SMEs

## PENDAHULUAN

UMKM adalah penggerak sektor ekonomi Indonesia di tingkat menengah ke bawah, karena UMKM memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah. Peran yang pertama, tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM. Berdasarkan data Bank Indonesia pada 2016 sektor

UMKM menyerap hingga 87 % tenaga kerja Indonesia. Yang kedua UMKM sangat berperan dalam pemerataan ekonomi masyarakat, keberadaan UMKM di 34 provinsi di Indonesia memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan yang kaya. Masyarakat tak perlu ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak. Peran UMKM berikutnya yang tidak kalah penting adalah memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa. Saat ini pangsa pasar UMKM tidak hanya sebatas skala nasional tetapi sudah menembus pasar internasional. Data dari kementerian Koperasi dan UKM ditahun 2017 menunjukkan devisa negara dari pelaku UMKM angkanya sangat tinggi mencapai Rp.88,45 miliar, angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibanding tahun 2016.

UMKM memiliki potensi yang sangat baik, namun demikian ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pengelolaannya. Seperti yang dikatakan Anoraga (2002: 245), bahwa usaha kecil menghadapi berbagai tantangan seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah; tingkat produktifitas dan kualitas produk dan jasa rendah; kurangnya teknologi dan Informasi; faktor produksi; sarana dan prasarana belum memadai; aspek pendanaan dan pelayanan jasa pembiayaan; iklim usaha belum mendukung, dan koordinasi pembinaan belum baik.

Merujuk pada uraian diatas, Masyarakat dengan keterampilan yang dimiliki, dengan modal yang sedikit demi sedikit dikumpulkan dari kantong sendiri, berusaha berkarya memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan yang ingin dicapai juga sederhana, mereka tidak membuat target secara muluk muluk. Mereka hanya ingin dapur tetap mengepul meskipun tiga empat hari kedepan belum jelas penghasilan yang akan didapat. Sebagai usaha untuk mendukung ketercapaian program pemerintah, menekan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi pada industri kecil kerajinan bordir, khususnya Hanik bordir, yang ada di Desa Mengelo kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, meliputi sumber daya manusia, yaitu masih rendahnya kualitas SDM pelaku industri dan manajemen pengelolaan. Masalah SDM lainnya yaitu keterbatasan jumlah tenaga kerja yang memiliki keterampilan membuat kerajinan bordir. Hal ini mengakibatkan pelaku usaha mengalami kesulitan memenuhi target yang sudah ditentukan ketika sedang banyak order.

Permodalan juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sebagian pengusaha kerajinan bordir, takterkecuali Hanik Bordir. Di satu sisi, modal yang dimiliki para pelaku usaha masih relatif kecil, sementara disisi lain mereka merasa kesulitan mendapatkan pinjaman modal, sehingga tidak dapat mengembangkan usahanya dengan baik.



Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2019

**Gambar 1.** Lokasi Hanik Bordir

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Hanik Bordir yang berlokasi di Jl. Wijaya Kusuma No. 59 Desa Mangelo Kecamatan Soko Kab. Mojokerto, dapat dijangkau dari UNIM dengan arah ke barat sejauh 2 km. UMKM ini memiliki tenaga kerja sebanyak 5 orang, yang dibagi menjadi 3 shift, masing-masing shift 3 jam. Kondisi manajemennya masih menggunakan pencatatan sederhana, sebatas mencatat keluar masuk uang. Sudah dipisah uang usaha dengan uang belanja.

Bordir pada awalnya merupakan kerajinan yang pengerjaannya masih dengan cara manual yaitu dikerjakan dengan tangan manusia. Namun seiring dengan kemajuan teknologi, pemakaian mesin jahit manual yang mengandalkan keterampilan manusia berangsur beralih ke penggunaan mesin bordir otomatis yang lebih praktis, diantaranya adalah mesin bordir komputer.

Demikian pula perkembangan usaha bordir pada Hanik Bordir. Berawal dari teknik penyulaman yang menggunakan tangan dan menggunakan alat bantu raam atau pemedangan kemudian proses me nyulam tidak lagi menggunakan tangan (manual), tetapi juga menggunakan mesin-mesin sulam. Mesin-mesin tersebut berkembang menjadi mesin jahit, dan akhirnya menjadi mesin khusus untuk pekerjaan membordir (mesin bordir/ mesin highspeed). Kemudian di era komputerisasi seperti saat ini mesin jahit bordir yang lebih canggih terus berlanjut menjadi mesin jahit komputer yang proses produksinya lebih cepat dan dapat menghasilkan produk bordir lebih banyak.

Sampai saat ini Hanik Bordir telah memiliki 2 (dua) unit mesin bordir komputer senilai Rp. 200 juta. Masing-masing mesin memiliki 6 kepala.



Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2019

**Gambar 2.** Peralatan yang digunakan Hanik Bordir saat ini

Mekanisme pengerjaan bordir yang dilakukan setelah menerima pesanan dari konsumen, yaitu mendesain gambar yang akan dibordir, kemudian menyimpan desain jadi kedalam flasdisk, menyiapkan bahan baku kain/obyek yang akan dibordir dan benang yang akan digunakan, selanjutnya memasang bentang atau pengapit kain, kemudian bentang ditaruh di bawah mesin jahit/bordir komputer. kemudian menyetel gambar yang disimpan di flasdisk ke tombol sistem layar komputerisasi yang terdapat pada mesin bordir sebagai alat kontrol/perintah pembordiran. Selanjutnya proses pembordiran bisa dimulai sampai selesai, dan terakhir adalah finishing yaitu dengan memotong dan membuang sisa benang bordir yang tidak diperlukan agar terlihat bagus dan kualitas produk terjaga atau disebut juga trimming.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang masih dihadapi oleh Hanik Bordir ini, yaitu belum adanya pencatatan keuangan secara rapi. Model manajemen yang dilaksanakan adalah sistem kekeluargaan, dimana usaha bordir tersebut merupakan warisan keluarga. Pemilik nya adalah alm. Bapak Irfan. Setelah beliau, meninggal, usaha bordir tersebut dijalankan oleh anaknya yang kedua yang bernama Ali Afandi, dengan dibantu oleh anak ketiganya yaitu Farikhatus Nishak. Sedangkan nama Hanik Bordir diambil dari nama panggilan anaknya yang ketiga tersebut. Mengingat sistem kekeluargaan, manajemen usaha Hanik bordir masih tergolong sederhana, dimana belum ada laporan keuangan yang memadai sebagai sumber informasi kondisi keuangan yang baik. Pencatatan dilakukan sebatas keluar masuk anggaran. Dengan demikian, belum dapat diidentifikasi perolehan keuntungan bersih perhari. Selain itu, belum adanya sumber pembiayaan dari luar, masih sebatas patungan antar anggota keluarga, sehingga mengalami kesulitan untuk lebih mengembangkan usahanya.

## METODE

Program kegiatan kemitraan dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi serta presentasi untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh mitra kemudian mencari solusi atau pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Tahap pemecahan masalah yang direkomendasikan adalah sebagai pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana; dan pendampingan penyusunan proposal pengajuan pembiayaan atau investasi untuk memperbesar modal usaha. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan sederhana tentang pengelolaan usaha berbasis manajemen keuangan. Bentuk kegiatannya meliputi pelatihan pencatatan keuangan usaha atau pembukuan secara sederhana agar dapat dibedakan antara uang usaha dengan uang pribadi. Sementara itu, Penyusunan proposal pengajuan pembiayaan atau investasi untuk memperbesar modal usaha. Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan tentang pembuatan proposal yang baik dan menarik untuk pengajuan pembiayaan kepada investor atau pemilik modal.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program Peningkatan Kelayakan Mitra UMKM dalam Rangka Mengakses Sumber Pembiayaan pada Hanik Bordir di Desa Mengelo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto secara umum terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap penyerahan modul, tahap kedua adalah pelaksanaan kunjungan ke mitra, tahap ketiga adalah kegiatan simulasi data ke dalam laporan keuangan mitra, dan tahap keempat adalah tahap penyusunan proposal.

Tahap pertama kegiatan adalah tahap penyerahan modul. Penulis menyerahkan modul Manajemen Keuangan bagi UKM kepada mitra. Modul berisi tentang pengertian / konsep manajemen keuangan bagi UKM, prosedur penyusunan laporan keuangan dan contoh pembukuan serta laporan keuangan sederhana yang meliputi: laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca. Tahap penyerahan modul sekaligus memberikan penjelasan tentang isi modul dan sedikit pengantar terkait prosedur penyusunan tiga jenis laporan yang akan dibuat.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kunjungan ke mitra. Tahap kedua dilaksanakan dengan melakukan beberapa kali kunjungan

ke mitra sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di atas untuk memberikan penjelasan dan pemahaman serta pendampingan dalam rangka penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai tujuan program. Pada awal kunjungan, UKM diminta untuk mempelajari modul yang telah disiapkan, kemudian menyiapkan data-data yang akan dimasukkan ke dalam laporan.

Mengingat keterbatasan waktu dan data yang ada, maka kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara simulasi, dimana hanya digunakan data harian selama 1 (satu) bulan, yaitu bulan September 2018.



Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2019

**Gambar 3.** Penyerahan Modul dan Pemberian Penjelasan tentang Isi Modul

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pendampingan berjalan dengan baik dan lancar, hal ini ditunjukkan sikap kooperatif dari mitra, dimana di sela-sela aktivitas produksi yang padat, mitra bersedia menerima berbagai arahan dari pelaksana program.

Tahap ketiga adalah tahap simulasi penyusunan data ke dalam laporan keuangan mitra. Seperti halnya 2 (dua) tahap sebelumnya, tahap ketiga juga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan mitra cukup paham dan mampu mensimulasikan dan memilah data untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan sederhana sesuai dengan format yang ada di modul. Adapun hasil simulasi penyusunan data ke dalam laporan keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tgl	KETERANGAN	Debet	Kredit	Saldo
	SALDO AWAL	1.457.000		1.457.000
1	TERIMA PESANAN BORDIR	185.000		1.642.000
1	TERIMA PESANAN BORDIR	82.000		1.724.000
3	TERIMA PESANAN BORDIR	104.800		1.828.800
4	TERIMA PESANAN BORDIR	170.000		1.998.800
5	TERIMA PESANAN BORDIR	480.000		2.478.800
6	TERIMA PESANAN BORDIR	881.000		3.359.800
6	TERIMA PESANAN BORDIR	210.000		3.569.800
6	Bayar Listrik		465.000	2.904.800
6	Bayar Listrik		1.355.000	1.549.800
6	Bayar Listrik		208.000	1.341.800
8	TERIMA PESANAN BORDIR	850.000		2.191.800
9	TERIMA PESANAN BORDIR	326.000		2.517.800
10	TERIMA PESANAN BORDIR	92.000		2.609.800
11	TERIMA PESANAN BORDIR	330.000		2.939.800
12	TERIMA PESANAN BORDIR	10.000		3.049.800
13	TERIMA PESANAN BORDIR	195.000		3.244.800
13	Bayar Karyawan		1.685.000	1.559.800
14	TERIMA PESANAN BORDIR	180.000		1.739.800
12	TERIMA PESANAN BORDIR	181.000		1.558.800
12	TERIMA PESANAN BORDIR	181.000		1.377.800
13	TERIMA PESANAN BORDIR	696.000		781.800
13	Bayar Karyawan		1.205.000	-423.200
13	Bayar Karyawan		581.000	-1.004.200
10	TERIMA PESANAN BORDIR	15.000		-989.200
11	TERIMA PESANAN BORDIR	21.000		-1.010.200
11	TERIMA PESANAN BORDIR	846.000		-164.200
13	TERIMA PESANAN BORDIR	61.000		-225.200
21	TERIMA PESANAN BORDIR	433.000		205.000
21	TERIMA PESANAN BORDIR	305.000		510.000
21	TERIMA PESANAN BORDIR	473.000		983.000
21	TERIMA PESANAN BORDIR	981.000		1.964.000
29	TERIMA PESANAN BORDIR	1.260.000		3.224.000
30	TERIMA PESANAN BORDIR	330.000		3.554.000
	Bayar Angsuran DRI		2.100.000	1.454.000
		11.530.000	8.915.000	2.619.000

Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2019

**Gambar 4.** Simulasi Laporan Keuangan

Para guru PAUD Kecamatan Sukun agar dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD, perlu diberikan pengetahuan dan

keterampilan mengembangkan perangkat permainan dalam pembelajaran karakter yang dapat digunakan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan ini antara lain : (1) Guru-guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat permainan dalam pembelajaran, (2) Guru-guru mempunyai motivasi dan kemauan yang keras untuk mengetahui dan memiliki keterampilan tekhnik mengembangkan perangkat pembelajaran bernilai karakter dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD masing-masing; (3) Tersedianya instruktur dari satgas yang sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan.

Hasil wawancara dengan beberapa guru PAUD dan pengurus IGTKI/IGRA Kecamatan Sukun Kota Malang menunjukkan bahwa guru-guru PAUD se-Kecamatan Sukun menginginkan adanya pembinaan dan pemberian pengetahuan serta keterampilan tentang pengembangan perangkat pembelajaran bernilai karakter berbasis permainan. Guna keperluan tersebut langkah pemecahan masalah yang paling tepat adalah pemberian pelatihan mengembangkan manajemen perangkat pembelajaran berbasis permainan kepada guru-guru se-kecamatan Sukun.

Dampak pelatihan terhadap kemampuan guru TK dalam mengembangkan permainan yang dapat digunakan dalam penguatan pendidikan karakter TK di Sukun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre tes yang dibandingkan dengan pos tes. Hasil tersebut dapat dilihat ada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Komparasi hasil Pre-tes dan Pos-tes

No	Skor	Kualifikasi	Pre tes		Pos tes		Ket.
			f	%	f	%	
1	80-100	Sangat Baik	2	5 %	16	40 %	
2	70-79	Baik	3	7,5 %	10	25 %	
3	60-69	Cukup baik	5	12,5 %	5	12,5 %	
4	50-59	Kurang	25	62,5 %	7	17,5 %	
5	Kurang dari 50	Kurang sekali	5	12,5 %	2	5 %	

Tahap keempat merupakan tahap terakhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan pendampingan. Tahap keempat dilaksanakan dengan melakukan pendampingan mitra dalam membuat proposal sederhana tetapi menarik bagi investor dengan tujuan untuk mendapatkan pembiayaan. Tahap keempat dapat terlaksana dengan baik, dimana telah tersusun proposal yang menurut penulis cukup bagus.

Berdasarkan beberapa tahapan yang sudah dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa mitra sudah cukup paham tentang cara menyusun laporan keuangan

sederhana bagi UKM serta mampu membuat proposal investasi yang bagus dan menarik. Mitra sudah mengetahui dan memahami kondisi keuangan saat ini dan mampu mengidentifikasi laba usaha. Akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang belum begitu dipahami oleh mitra, yaitu yang berkaitan dengan penyusutan aktiva tetap dan equitas. Untuk itu, perlu diberikan waktu tambahan untuk bisa memberikan pemahaman lebih kepada mitra terkait variabel-variabel tersebut.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan periode pendampingan, UKM Hanik Bordir diketahui telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana bagi UKM. Dimana dari hasil simulasi dapat dilihat bahwa mitra telah mampu menghitung laba usaha selama aktivitas satu bulan. Adanya manfaat non materiil yang dirasakan oleh mitra berupa pengetahuan dan wawasan tambahan tentang cara menghitung besaran laba dan omset yang selama ini hampir tidak pernah dibukukan. Proses pendampingan mampu meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat proposal usaha yang menarik guna mendapatkan pembiayaan dari investor dan pihak ketiga lainnya. Sarannya yaitu agar program pendampingan selanjutnya dapat lebih difokuskan pada pemberian penjelasan tentang perhitungan penyusutan aktiva serta variable lainnya, seperti strategi pemasaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Majapahit khususnya kepada Fakultas Ekonomi yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Hanik Bordir yang bersedia menjadi mitra di dalam program pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. (2003). Grand Strategi Pengembangan Sentra UKM. Kementrian koperasi dan UKM RI. Jakarta.
- Anoraga, P., & Djoko, S. (2002). Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Rineka Cipta. Jakarta.
- Titik, W. (2012). Marketing Plan dalam bisnis. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Lim, J. (2011). Sales Doctor. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- www.Anekamesin.com, diakses April 2017.
- www.CNNIndonesia.com diakses April 2017